

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Novalia Yudha Aji Pamungkas¹, Indah Murti², Idam Ragil Widiyanto Atmojo³, Putri Tri Buana Dewi⁴

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3,4}, SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta⁵
novaliyudha445@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to improve mathematics learning outcomes using Culturally Responsive Teaching approach for class 2 students at SD Negeri Kemasari 1 City Surakarta. It is collaborative classroom action research, and the research subjects are class 2 students at SD Negeri Kemasari 1 City Surakarta, a total of 23 students. The action research design used is the Kemmis and MC Taggart cycle model, which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation, tests, and documentation using observation and assessment sheet instruments. Data analysis was carried out using quantitative analysis techniques. The research results showed an increase in learning outcomes in implementing actions in cycles I and 2. In the first cycle, 17 students completed it (74 %). In cycle 2, there were reflections and improvements from cycle I, so the number of students who had completed it increased to 21 students (91,3 %).

Keywords: Learning outcomes, CRT, mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siswa Kelas II di SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan subjek penelitiannya adalah siswa Kelas II SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta yang berjumlah 23 siswa. Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model siklus Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi dan penilaian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan di Siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 diperoleh 17 siswa tuntas (74 %). Pada siklus 2 mendapatkan refleksi dan perbaikan dari Siklus 1 sehingga siswa tuntas meningkat menjadi 21 siswa (91,3 %).

Kata kunci: Hasil belajar, CRT, matematika.



PENDAHULUAN

Matematika pada sekolah dasar memberikan dasar bagi siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai konsep-konsep matematika untuk melatih siswa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yayuk, E (2019) berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, serta penggunaan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran logis, kritis, analitis dan sistematis. Selain itu menurut Marwatan (2022) mata pelajaran matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, hirarkis, abstrak, bahasa simbol, yang padat arti dan sebuah sistem matematika yang berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru dan siswa Kelas II di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta pada tanggal 08 Agustus 2024 menunjukkan bahwa pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan model pembelajaran konvensional tersebut justru membuat siswa Kelas II menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam belajar karena siswa lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal lain yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu saat kegiatan tanya jawab, terdapat beberapa siswa aktif dalam menjawab pertanyaan namun siswa yang aktif menjawab merupakan siswa yang pandai pada akademiknya. Sementara itu terdapat beberapa siswa yang tidak mau menjawab, lebih banyak bertingkah dan asyik sendiri. Siswa yang kurang aktif tersebut lebih mengarah pada yang sering ramai sendiri. Selain itu, selama kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa terlihat aktif dan mengikuti kegiatan diskusi dengan baik serta mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat 1 hingga 2 siswa pada setiap kelompok tidak ikut mengerjakan tugas, mengobrol, melamun, dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dan asyik bermain sendiri.

Masalah-masalah yang ditemukan saat observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 09 Agustus 2024. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, saat itu guru menyampaikan belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar. Saat pembelajaran berlangsung awalnya siswa masih bersemangat dalam mengikuti namun semakin lama siswa menjadi tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol dengan temannya, tidak bisa diam, tidak fokus pada materi yang diajarkan, dan sulit dalam mengungkapkan pendapat atau menyampaikan gagasannya sebab takut dengan mata pelajaran matematika yang memiliki kesan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKM) pada mata pelajaran Matematika.

Apabila siswa tidak mampu memahami konsep matematika dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa yang kesulitan dalam matematika akan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan yang lebih mampu. Maka dari itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mencari cara dalam mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru di sekolah tempat mengajar dengan tujuan untuk memperoleh hasil mengenai keberhasilan dalam siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan seseorang dapat memberikan saran kepada guru pengajar mengenai hal-hal yang harus dilakukan (Nadya Putri Mtd et al. 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan solusi yang tepat supaya tujuan dalam pembelajaran yang di inginkan dapat dicapai oleh siswa

dan guru dengan maksimal. Untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar matematika terdapat berbagai cara yang dapat dilaksanakan oleh guru karena guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menciptakan lingkungan belajar, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu *culturally responsive teaching*. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya siswa untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa juga akan lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya mementingkan prestasi akademik, namun juga mempertahankan identitas budaya siswa. Penekanan pada budaya siswa tidak hanya dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa dengan konteks pembelajarannya, tetapi diharapkan dapat menjembatani munculnya kesadaran siswa terhadap identitas budayanya.

Berdasarkan dari pengalaman penulis belum pernah ditemukan penelitian terdahulu yang menerapkan pendekatan CRT pada materi penjumlahan dan pengurangan. Oleh sebab itu, maka penulis mencoba untuk menerapkan pendekatan CRT ini pada materi tersebut dengan mengangkat permainan tradisional kelereng sebagai media untuk belajar penjumlahan dan pengurangan. Pada pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan ini, siswa di ingatkan kembali dengan permainan tradisional kelereng. Budaya tersebut penulis angkat sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan kebudayaan daerah. Melalui permainan rakyat tradisional seperti kelereng diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya yang ada.

Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual. Banyak penelitian yang mendukung hal tersebut. Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et.al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa juga dikemukakan Hernandez (2013) bahwa pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami siswa akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Begitu juga dengan penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) diketahui pengintegrasian budaya terhadap pembelajaran bisa memajukan hasil dari belajar yang diperoleh dari pada pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa Kelas II di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model siklus Kemmis dan Taggart berbentuk spiral. Dalam melakukan penelitian Kemmis dan Taggart menggunakan bentuk spiral untuk merefleksikan diri yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), refleksi (*reflection*), dan kembali pada perencanaan, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007: 22). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas II SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli - Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 23 anak, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan deskriptif statistik untuk menganalisis hasil observasi yang telah didapatkan. Untuk menghitung persentase nilai siswa tuntas dan tidak tuntas pada setiap siklus menggunakan rumus persentase :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta mengenai peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini terdiri dari Siklus 1 pada 15 Agustus 2024 dan siklus 2 pada tanggal 22 Agustus 2024. Pada pendekatan CRT ini menggunakan kelereng yang merupakan mainan tradisional yang dekat dengan kehidupan siswa. Saat pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya saat mengerjakan LKPD kelompok mereka dibimbing untuk berhitung dengan menggunakan kelereng untuk mempermudah. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) diketahui pengintegrasian budaya terhadap pembelajaran bisa memajukan hasil dari belajar yang diperoleh dari pada pembelajaran secara konvensional.

Kendala dan Solusi

Dari hasil kegiatan pra tindakan terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika masih belum efektif. Pada pembelajaran matematika di Kelas II KKM adalah 75. Pada kegiatan pra tindakan terdapat 9 siswa yang juga mencapai angka persentase 39,1 % yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan, sebelum tindakan pembelajaran masih konvensional yang lebih cenderung bersifat pasif dan kurang interaktif, guru lebih banyak memberikan ceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif. Siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dengan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan mereka secara aktif. Selain hal tersebut, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya menjadikan diri mereka pasif .

Solusi yang dapat diambil dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran matematika siswa yaitu dengan mengintegrasikan pendekatan CRT yang lebih menyenangkan dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. CRT juga dapat membantu pemahaman materi dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Pelaksanaan tindakan menggunakan pendekatan CRT menunjukkan peningkatan pada hasil tes tertulis. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) diketahui pengintegrasian budaya terhadap pembelajaran bisa memajukan hasil dari belajar yang diperoleh dari pada pembelajaran secara konvensional.

Pada pendekatan CRT melibatkan seluruh siswa dengan menggunakan media kelereng untuk memperkuat pemahaman dalam pembelajaran yang dapat memunculkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada setiap siklus yang dilaksanakan.

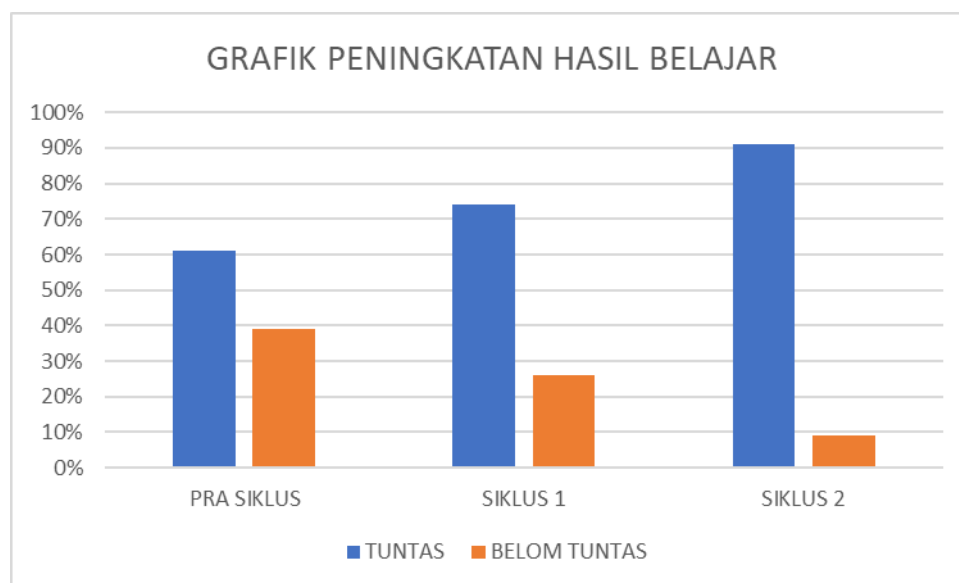
Tabel 1. Perbandingan Nilai Kemampuan Menghitung Nilai Mata Uang Dari Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No.	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	ADZH	60	90	100
2.	ASN	80	80	100
3.	AAM	80	80	100
4.	BA	80	80	100
5.	EAA	80	100	100
6.	APA	80	100	100
7.	FABS	50	60	50
8.	GLE	80	100	100
9.	HDSI	50	60	50
10.	KLP	60	100	100
11.	MAC	50	70	75
12.	MNGP	80	100	100
13.	OK	90	80	100
14.	NRP	70	70	75
15.	QZE	75	90	100
16.	RPS	60	80	100
17.	RF	90	80	100
18.	SHA	80	90	100
19.	SJBK	70	70	100
20.	SAA	50	70	75
21.	VZQ	80	100	100
22.	ZLA	90	100	100
23.	GOJ	90	100	100
Jumlah		1.675	1.950	2.125
Presentasi Ketuntasan siswa		61%	74%	91%

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus 1, dan siklus 2, peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan. Pada kegiatan prasiklus nilai total dari 23 siswa adalah 1675. Kemudian pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus 1 diperoleh jumlah nilai siswa sebanyak 1.950. Meningkat 270 nilai dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Dan pada kegiatan pembelajaran siklus terakhir yakni siklus 2, jumlah nilai siswa yang diperoleh sebanyak 2.125. Meningkat 175 angka dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran Siklus 1. Peningkatan nilai tersebut sangatlah signifikan karena yang awalnya tujuh belas siswa yang memenuhi KKM 75, pada siklus 2 menjadi dua anak saja yang belum dapat mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya, kami sajikan grafik perbandingan rentang nilai matematika siswa Kelas II dari pra siklus, Siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut

Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diagram di atas, menunjukkan terdapat peningkatan nilai dari nilai pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada Siklus 1, setelah guru memberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan CRT, jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat yang sebelumnya pada pra siklus terdapat 14 siswa yang memenuhi KKM dengan persentase 61% menjadi 17 siswa tuntas dengan persentase 74%. Akan tetapi, peningkatan pada pra siklus ke Siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari siswa yang mendapatkan nilai pada mata pelajaran matematika minimal 75. Sejalan hal tersebut bahwa taraf keberhasilan ketuntasan dalam belajar yaitu 70% - 84% adalah berkualifikasi baik (Djamarah and Zain 2006).

Pada siklus 1, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam materi matematika. Pertama, perbedaan kemampuan awal di antara siswa dapat mempengaruhi kecepatan mereka dalam menangkap materi. Kedua, manajemen kelas yang kurang optimal selama penerapan CRT dapat menyebabkan kurangnya fokus dan disiplin di antara siswa, sehingga beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar secara efektif. Ketiga, keterbatasan waktu dalam satu siklus pembelajaran bisa menjadi hambatan.

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmampuan sebagian siswa mencapai ketuntasan belajar pada Siklus 1, refleksi perbaikan untuk siklus 2. Pertama, untuk mengatasi perbedaan kemampuan awal di antara siswa, guru dapat menyediakan bantuan tambahan bagi siswa yang kesulitan. Kedua, manajemen kelas harus ditingkatkan dengan menetapkan aturan yang jelas dan strategi pengelolaan waktu yang lebih baik. Ketiga, alokasi waktu untuk sesi CRT perlu disesuaikan agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Dengan menerapkan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan siklus 2 akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa dan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Setelah melakukan perbaikan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus 1 ke siklus 2. Pada Siklus 1 terdapat 17 siswa tuntas dengan persentase 74% menjadi 21 siswa tuntas dengan persentase 91% pada siklus 2.

Sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran matematika minimal 75.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus 2, diketahui bahwa masih terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa pada saat kegiatan pembelajaran suka bermain-main dengan benda-benda di sekitarnya, seperti pensil, buku, atau mainan kecil lainnya. Siswa tersebut cenderung mudah teralihkannya dan sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas atau mengikuti arahan guru. Selain itu, guru Kelas II SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta menyampaikan bahwa siswa tersebut dalam kesehariannya biasanya terlihat kurang tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Guru mengamati bahwa siswa cenderung lebih suka bermain-main atau melakukan kegiatan yang kurang berkaitan dengan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan CRT pada siklus 2 lebih maksimal dibandingkan dengan Siklus 1 karena pada Siklus 1 ini guru lebih memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan guru melakukan perbaikan. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus yaitu pada pra tindakan ke Siklus 1 dan ke siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus 2 terdapat 21 siswa dengan persentase 91% yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari siswa yang mendapatkan nilai untuk mata pelajaran matematika minimal 75.

Melalui hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pendekatan CRT pada Kelas II dari pra siklus sampai ke siklus 2 terbukti mengalami peningkatan pada nilai masing-masing siswa dan rata-rata kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et.al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa juga dikemukakan Hernandez (2013) bahwa pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami siswa akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Begitu juga dengan hasil penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) diketahui pengintegrasian budaya terhadap pembelajaran bisa memajukan hasil dari belajar yang diperoleh dari pada pembelajaran secara konvensional. Maka tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah dianggap berhasil. Sehingga peneliti dan guru tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dan menjawab pertanyaan penelitian karena menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II di SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas II dapat mengalami peningkatan melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Hasil yang didapatkan siswa menjadi lebih antusias dan aktif saat proses pembelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa mencapai peningkatan yang ditunjukkan saat pra siklus siswa tuntas sebesar 61%, dan rata-rata nilai kelas sebesar 72,82. Pada Siklus 1 siswa yang tuntas meningkat menjadi 74%, dengan rata-rata nilai kelas 84,78. Sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas meningkat menjadi 91% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 92,39. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengintegrasian pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil dari belajar Matematika pada siswa Kelas II SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta.

Dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran matematika dapat membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa ikut berperan aktif. Maka dari itu, pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan perencanaan dan bimbingan lebih agar dalam melaksanakan proses belajar melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803-820.
- Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Physics Communication*, 2(1), 26-35.
- Marwatan.(2022).Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pecahan Nilai Uang Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok. *Journal On Education*.4 (2). 437-447.
- Nadya Putri Mtd et al. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1): 249–61. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/722>.
- Parjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108.
- Raharjo, S., & Widodo, A. (2018). Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-56.
- Yayuk ,E.(2019).*Pembelajaran Matematika SD*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.